**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2023**

## SKRIPSI

Oleh:

## M. Azmi Naufal Zalfa NPM : 4120600219

Diajukan Kepada: **Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal**

## 2024

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2023**

## SKRIPSI

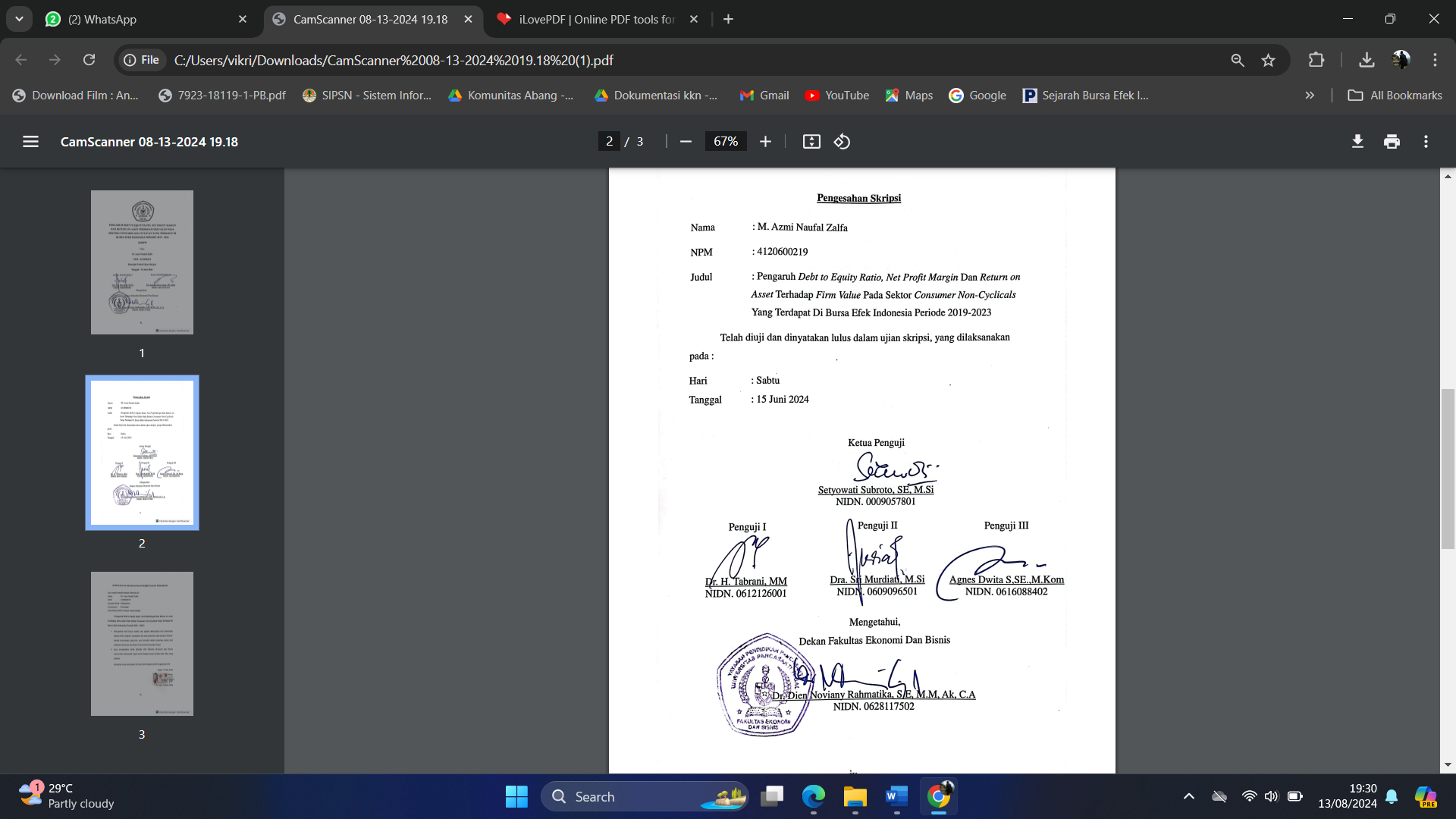
Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**M. Azmi Naufal Zalfa NPM : 4120600219** Diajukan Kepada:

## Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2024

****



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

*“Every day we make change, we make it the best we can”*

(KH. Anang Rikza Masyhadi., MA., Ph.D)

“Kemampuan menghadapi ujian itu penting, tapi lebih penting lagi adalah sikapmu terhadap ujian itu sendiri”

(KH. Anang Rikza Masyhadi., MA., Ph.D)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Allah swt yang senantiasa memberikan kemudahan, kesehatan, kelancaran, dan kenikmatan yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kepada Ibuku Siti Khomisah yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa yang tiada henti dalam proses menempuh pendidikan selama ini
3. Untuk (alm) Bapak Yusuf Efendi selaku orang tua saya yang sudah meninggal. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya, dan semoga dilapangkan kuburnya dan husnul khotimah
4. Kakak-kakak saya Wiwin Kurniasih, Tsani Fasikhatun dan Afif Mustakim yang selalu mensuport dan membantu biaya pendidikan saya
5. Untuk keluarga saya yang selalu memotivasi saya
6. Untuk diri sendiri, yang telah berjuang sampai akhir perkuliahan ini
7. Teman-teman seperjuangan skripsi yang menemani dalam pengerjaan skripsi ini
8. Teman satu Angkatan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti tegal
9. Dosen pembimbing Ibu Dra. Sri Murdiati, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak M. Arridho Nur Amin, SE, MM selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas bimbingannya, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktu disela kesibukan. Menjadi salah satu nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Azmi Naufal Zalfa

NPM 4120600219

Program Studi : Manajemen Konsentrasi : Keuangan

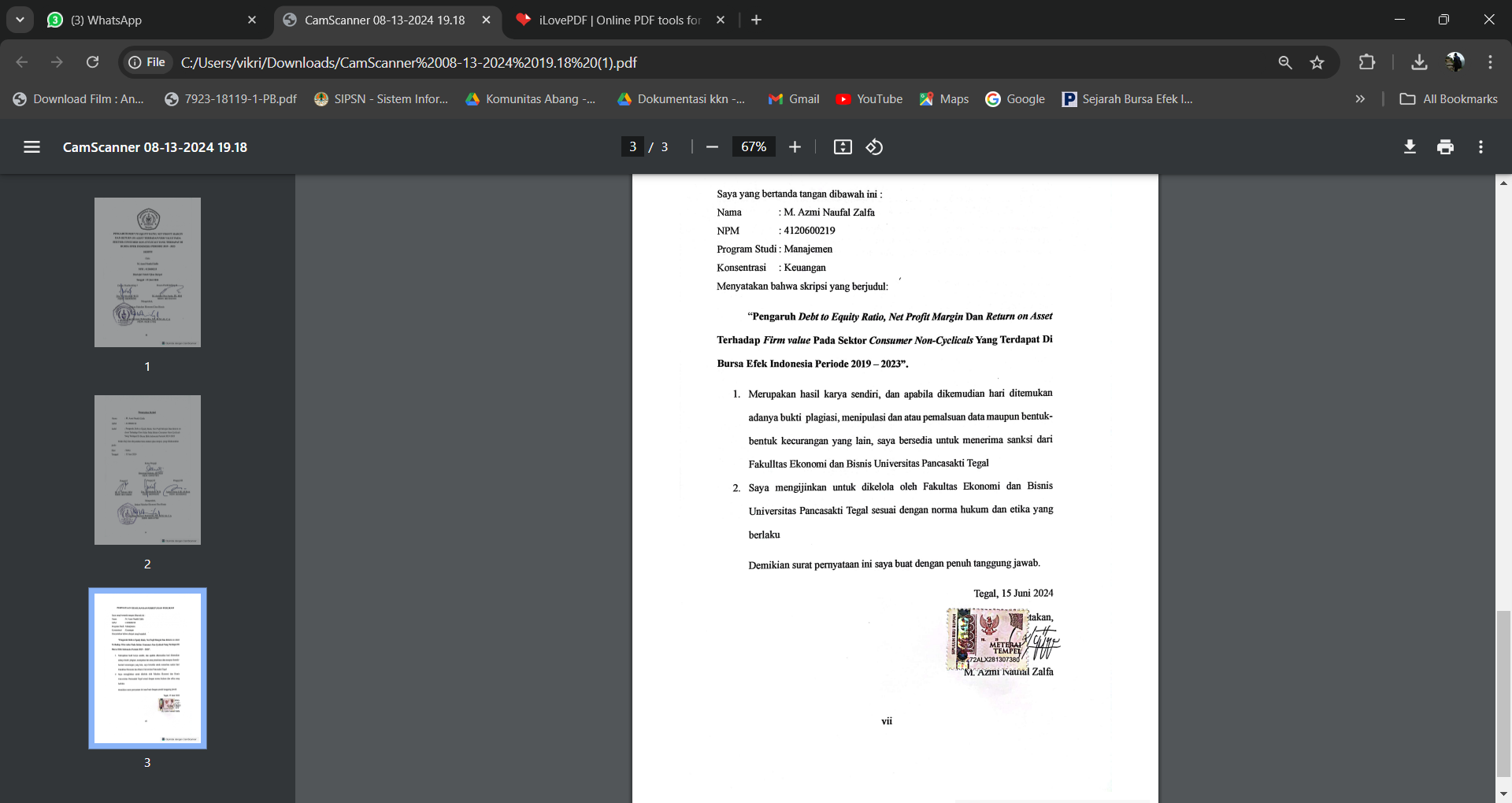
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“**Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* Dan *Return on Asset* Terhadap *Firm value* Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”.**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, menipulasi dan atau pemalsuan data maupun bentuk- bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakulltas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 15 Juni 2024 Yang menyatakan,



### ABSTRACK

***M. Azmi Naufal Zalfa, 2024, Impact of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Return on Asset against Firm Value on the Consumer Non-Cyclicals Sector that exists on the Indonesian Stock Exchange Period 2019-2023***

*Modern economies produce tight competition among domestic companies. Competition allows every company to improve its performance to its goals. Increasing firm value and providing well-being to shareholders are two main goals of profit-oriented companies.*

*This research aims to identify any financial factors that affect the firm value of non-cyclical consumer companies that are listed on the Indonesian Stock Exchange during the period 2019-2023. Factors used are: Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Return on Asset (ROA).*

*This type of research is quantitative with secondary data. The population used in this study is 113 non-cyclical consumer companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2019-2023. Sampling method using purposive sampling techniques, as many as 24 companies with observation periods of years. The data analysis technique used is Dual Linear Regression Analysis with the SPSS version 22 utility program.*

*The results of this study are debt to equity ratio has no effect on firm value in the non-cyclical consumer sector listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2019-2023, net profit margin has no influence on the firm value on the consumer non- cyclicals sector that is listed in the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period, and return on asset has an effect on the Firm value of the sector of non-ciclicals consumers listed at the Indonezian stock exchange in the 2019.2023 period.*

### Keywords: Firm Value, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Return on Asset

**M. Azmi Naufal Zalfa, 2024, Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* Dan *Return on Asset* Terhadap *Firm value* Pada Sektor *Consumer Non- Cyclicals* Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023**

Perekonomian modern menghasilkan persaingan ketat di antara perusahaan dalam negeri. Persaingan memungkinkan setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Meningkatkan *firm value* dan memberi kesejahteraan kepada pemegang saham adalah dua tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor keuangan apa saja yang mempengaruhi *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Faktor yang digunakan yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 113 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling,* sebanyak 24 perusahaan dengan periode pengamatan tahun. Teknis analisi data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan program bantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini adalah *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value* pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, net profit margin tidak berpengaruh terhadap *firm value* pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dan *return on asset* berpengaruh terhadap *firm value* pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

**Kata Kunci : *Firm Value, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Return On Asset***

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* Dan *Return on Asset* Terhadap *Firm value* Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Manajemen Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Ira Maya Hapsari, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
3. Dra. Sri Murdiati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti
4. M. Arridho Nur Amin, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan

Tegal, 15 Juni 2024

M. Azmi Naufal Zalfa

## DAFTAR ISI

**Halaman**

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii](#_TOC_250014)

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR x

[DAFTAR ISI xii](#_TOC_250013)

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1. [Latar Belakang Masalah 1](#_TOC_250012)
2. [Rumusan Masalah 7](#_TOC_250011)
3. Tujuan Masalah 7
4. Manfaat Masalah 8

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10](#_TOC_250010)

1. [Landasan Teori 10](#_TOC_250009)
2. [Penelitian Terdahulu 21](#_TOC_250008)
3. [Kerangka Pemikiran Konseptual 27](#_TOC_250007)
4. [Hipotesis 31](#_TOC_250006)

[BAB III METODE PENELITIAN 33](#_TOC_250005)

1. [Jenis Penelitian 33](#_TOC_250004)
2. [Populasi dan Sampel 33](#_TOC_250003)
3. [Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 36](#_TOC_250002)
4. [Metode Pengumpulan Data 39](#_TOC_250001)
5. [Metode Analisis data 40](#_TOC_250000)

BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN 49

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia 49
2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian 51
3. Analisis Data 59
4. Pembahasan 74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 79

1. Kesimpulan 79
2. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 84

## Tabel Halaman

1. Penelitian terdahulu 24
2. Operasionalisasi Variabel 39
3. Pengambilan Keputusan *Durbin Watson* 42
4. Uji Statistik Deskriptif 60
5. Uji Normalitas 62
6. Uji Multikolinearitas 65
7. Uji Autokorelasi 66
8. Uji Glejer 67
9. Analisis Regresi Linier Berganda 69
10. Hasil Statistik Uji t (Parsial) 71
11. Hasil Kelayakan Model Uji f (Simultan) 72
12. Uji Koefisien Determinasi 73

## Gambar Halaman

1. *Firm value Consumer Non-Cyclicals* 4
2. Kerangka Konseptual 31
3. Histogram Hasil Uji Normalitas 63
4. Grafik P-Plot Uji Normalitas 63
5. Grafik Scatterplot 68

## Lampiran Halaman

1. Daftar Populasi 84
2. Daftar Sampel 87
3. Daftar Hasil Penelitian Variabel 88
4. Daftar Laporan Keuangan Variabel 104
5. Hasil Analisis SPSS 374

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang Masalah

Perekonomian modern menghasilkan persaingan ketat di antara perusahaan dalam negeri. Persaingan memungkinkan setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Meningkatkan *firm value* dan memberi kesejahteraan kepada pemegang saham adalah dua tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba (Dewantari et al., 2020). Setiap bisnis bersaing dan terus berkembang dengan sangat cepat di Indonesia dan di seluruh dunia. Saat ini, situasi ekonomi dunia terus menghasilkan persaingan yang semakin tajam. Perusahaan harus mampu mengelola fungsi penting dengan cepat dan efisien jika mereka ingin bertahan dan unggul dalam persaingan global. Banyak bisnis di Indonesia telah membantu pembangunan ekonomi. Investasi dan penanaman modal adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan posisinya sebagai regulator dan penyelenggara pasar modal di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemudahan bagi investor dalam memilih perusahaan dalam bidang investasi.

Perusahaan bergabung dengan Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk menjadi perusahaan go publik dan meningkatkan *firm value.* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia memiliki banyak sektor, tetapi penelitian ini akan berkonsentrasi pada sektor *consumer non-cyclicals*. Sektor ini adalah perusahaan kebutuhan primer yang tidak berhubungan

dengan siklus ekonomi dan kinerjanya tidak bergantung pada siklus ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan perubahan suku bunga merupakan komponen dari siklus ekonomi yang tersebut. Perusahaan menghadapi situasi yang rumit karena persaingan investasi yang ketat di Bursa Efek Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia, ada banyak opsi investasi yang menuntut setiap perusahaan untuk berinovasi dan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan nilai mereka. Laporan *firm value* adalah salah satu aspek yang dilihat oleh investor yang berinvestasi atau membeli saham perusahaan karena tujuan utama mereka adalah menghasilkan laba.

Harga saham dapat menjadi tolak ukur dari kesejahteraan para investor dalam jangka panjang, harga saham yang tinggi menunjukkan*firm value* yang tinggi. Jika harga saham perusahaan tidak stabil, investor enggan untuk melakukan investasi karena mereka percaya bahwa perusahaan tidak dapat menguntungkan pemegang sahamnya. Dengan persaingan industri yang terus berkembang, setiap perusahaan *consumer non-cyclicals* terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu mencapai *firm value* yang tinggi.

*Firm value* adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama beberapa tahun operasi sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kenaikan *firm value* merupakan pencapaian besar yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan dalam jangka panjang, yaitu meningkatkan *firm value*. Kesejahteraan para pemilik perusahaan pasti akan meningkat jika

perusahaan mampu memperoleh nilai yang tinggi dalam hal nilainya. Ini juga akan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dan akan mendapat pandangan baik dari para calon penanam saham. Peningkatan nilai dan kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan jangka panjang perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah memaksimalkan keuntungan. Pentingnya *firm value* mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang praktik dan motivasi perusahaan untuk meningkatkan nilai mereka (Dwicahyani et al., 2022).

Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen menunjukkan *firm value*. Jumlah dividen yang dibayarkan dapat mempengaruhi harga saham, jika harga dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tinggi, harga saham perusahaan yang membagikannya juga rendah. Dengan dividen yang tinggi akan meningkatkan *firm value. Firm value* adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, harga saham biasanya terkait dengan *firm value*. Faktor-faktor ini dapat mengubah nilai suatu perusahaan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah.

Dibawah ini adalah gambaran rata-rata *firm value Consumer Non- Cyclicals* periode 2019-2022 yang diukur rasionya menggunakan *Price to Book Value*, sebagai berikut:



**FIRM VALUE**

Firm Value

**2,223,043.83**

**1,439,855.65**

**1,361,763.92**

**1,442,171.88**

2019

2020

2021

2022

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

## Gambar 1

### Firm value Sektor Consumer Non-Cyclicals

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *firm value* yang diukur menggunakan *price book value* pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Firm value* dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan dikarenakan pandemi *Covid 19* yang memiliki dampak sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat impresif dan lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 setelah adanya pandemi *covid 19*. Pada tahun 2019 rata-rata *firm value* yang diukur dengan *price to book value* sebesar 2.223.043,83, ditahun 2020 sebesar 1.439.855,65 dan ditahun 2021 sebesar 1.361.763,92. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.442.171,88. Mayoritas perusahaan yang tergabung dalam *consumer non-cyclicals* mengalami

penurunan *firm value* akan berdampak sentimen investor terhadap perusahaan dan membuat mereka mempertimbangkan kembali sebelum membeli sahamnya. Karena salah satu faktor yang dipikirkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi ke sebuah perusahaan adalah apakah *firm value* itu baik-baik saja.

Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi juga merupakan bukti *firm value* yang baik. Adapun beberapa faktor yang dapat menentukan *firm value* antara lain *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on asset.*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Menurut Amelia & Sulistyowati (2022) menyimpulkan kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *firm value*, sedangkan menurut Dwicahyani et al (2022) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *fiem value*. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal sendirinya. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio,* semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor. Semakin tinggi rasio ini menunjukan bahwa modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

*Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba penjualan (Ningsih et al., 2023). Rasio ini menunjukkan

seberapa efisien perusahaan menjalankan operasi dan mengendalikan biaya operasional. *Net profit margin* dihitung dengan membagi laba bersih dengan pendapatan total. Nilai *net profit margin* yang tinggi menunjukan kinerja perusahaan yang lebih produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan diberikan modal. Menurut Ali et al (2021) *net profit margin* berpengaruh terhadap *firm value*, sedangkan menurut Wulandari et al (2021) menyimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

*Return on assets* adalah kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Ini adalah cara untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber daya asetnya (Sofiani & Siregar, 2022). Rasio ini menunjukan sejauh mana investasi dapat memberikan pengembalian keuntungan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Ini menunjukan bahwa perusahaan menggunakan aktiva dengan baik untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Menurut Zurriah (2021) menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *firm value*, sedangkan menurut Setiawan et al., (2021) *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Berdasarkan uraian masalah di atas, seperti naik turunnya *firm value*, penulis berpendapat bahwa penelitian tentang *firm value* masih menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* Dan *Return On Asset* Terhadap *Firm***

***value* Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil beberapa rumusan masalah yang akan dianalisis dari data perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

* + 1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
    2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
    3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
    4. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on asset* terhadap *firm value* pada Perusahaan *consumer non- cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Untuk mengetahui pengaruh d*ebt to equity ratio* terhadap *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
    2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
    3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
    4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on asset* terhadap *firm value* pada Perusahaan *consumer non- cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

## Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dalam menghasilkan penelitian ilmiah di masa depan. Selain itu secara global akan memberikan kontribusi kepada :

* + 1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dengan penerapan atas teori-teori yang ada terdapat bukti empiris penelitian untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on asset* terhadap *firm value* pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia akan digunakan untuk mengilustrasikan poin-poin tersebut.

* + - 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi media bagi para peneliti untuk mendapatkan keahlian dalam bidang penelitian dan memperluas pemahaman mengenai *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on asset* terhadap *firm value*.

* + - 1. Dunia Penelitian dan Akademik

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on asset* terhadap *firm value* serta dapat digunakan sebagai pembanding pada penelitian berikutnya.

* + 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

* + - 1. Bagi Investor

Peneitian ini dapat menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi

* + - 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang berDampak pada perusahaan, dan bahan pemikiran dalam menentukan seberapa efektif kinerja pengelolaan keuangan Perusahaan dalam hubungannya dengan variable-variabel yang mempengaruhi *firm value*.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

* 1. **Teori Sinyal (*Signalling Theory)***

Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang memerlukan penelaahan lebih lanjut untuk mengetahuinya. Teori ini juga membahas apa yang akan terjadi jika sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya menyakinkan atau seberapa besar ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali (Ghozali, 2020:167)

Sinyal ini menunjukkan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Keputusan investor dipengaruhi oleh informasi yang dikeluarkan manajemen perusahaan. Dimana investor memanfaatkan informasi untuk mendapatkan keterangan, gambaran, dan catatan tentang keadaan kelangsungan hidup perusahaan, yang tercermin dalam informasi masa lalu, saat ini, dan masa depan. Teori sinyal digunakan untuk mengurangi ketidakseimbangan data. Laporan keuangan menunjukkan bahwa manajemen menggunakan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan keuntungan. Prinsip ini digunakan

10

untuk menyajikan laporan keuangan dan mencegah perusahaan melakukan kegiatan pelaporan yang berlebihan.

Dalam literatur keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk menunjukan dengan jelas bahwa orang-orang yang berada didalam lingkungan bisnis biasanya memiliki informasi yang llebih baik tentang kondisi keuangan dan prospek masa depan daripada orang-orang luar seperti investor, kreditor, pemerintah, atau pemegang saham. Dengan kata lain, satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Dalam teori keuangan, ketimpangan informasi terjadi ketika satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lain.

Investor sulit untuk membedakan bisnis yang baik dari yang buruk karena ketimpangan informasi. Sebaliknya, manajer bisnis yang baik dan jelek akan mengklaim pertumbuhan yang mengesankan atau secara implisit menyiratkan bahwa bisnis mereka berkualitas tinggi. Manajer juga sering mengatakan bahwa mereka memiliki prospek keuntungan yang menarik. Namun, karena butuh waktu untuk membuktikan kualitas, perusahaan dengan kualitas rendah akan mendapatkan keuntungan dengan membuat klaim yang salah jika investor mempercayainya. Dengan kata lain, perusahaan yang sebenarnya butuk memperoleh keuntungan dengan menunjukan tindakan tertentu.

### Firm value

* + 1. Pengertian Teori *Firm value*

Suatu perusahaan biasanya akan selalu berusahan untuk mencapai tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka panjangnya dapat meningkatkan *firm value* dan mensejahterkan pemegang sahamnya, dan tujuan jangka pendeknya dapat memaksimalkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Untuk menarik investor, perusahaan *go public* biasanya meningkatkan *firm value*. Memaksimumkan *firm value* adalah tujuan umum manajemen keuangan. Harga saham suatu perusahaan dapat menunjukan *firm value*, karena harga saham memiliki korelasi positif dengan *firm value* (Rahayu et al., 2020).

*Firm value* adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama beberapa tahun operasi sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kenaikan *firm value* merupakan pencapaian besar yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan dalam jangka panjang, yaitu meningkatkan *firm value* (Dwicahyani et al., 2022).

*Firm value* dalam pandangan investor adalah tingkat keberhasilan perusahaan yang diukur berdasarkan harga sahamnya. Harga saham yang digunakan biasanya merujuk pada harga penentuan, atau harga pembayaran, yang terjadi saat saham

diperdagangkan di bursa. Nilai saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan (Qosim & Nurapiah, 2021)

Berdasarkan beberapa pemahaman tentang *firm value* di atas, dapat dikatakan bahwa *firm value* adalah nilai saat ini suatu perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana ia dapat memprediksi pendapatan di masa depan. Semakin tinggi *firm value*, semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di dalamnya.

* + 1. Indikator *Firm value*

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *firm value* antara lain :

* + - 1. *Earning Per Share*

*Earning per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. *Earning per share* hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan, perhitungan *earning per share* dapat sederhana atau kompleks. Metode ini menghitung *firm value* berdasarkan laba bersih per saham (Darminto, 2019:80). Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

EPS= Laibai bersih-Dividen saihaim istimewai

Raitai-raitai tertimbaing jumlaih lembari saihaim biaisai yaing beredari

* + - 1. *Price Earning Ratio*

*Price earning ratio* menunjukan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *earning per share.* Angka rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Kesediaan investor untuk menerima kenaikan *price earning ratio* sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki *price earning ratio* yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, cenderung memiliki *price earning ratio* yang rendah pula (Darminto, 2019:82). Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

PER = Harga saham per lembar saham biasa

*Fully diluted Earning Per Share*

* + - 1. Tobin’s Q

Tobin’s Q adalah metode yang membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Tobin's Q sering digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dinilai di pasar saham terlalu tinggi atau terlalu rendah. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

Tobin’s Q = MVE+Debt

TA

Dimana :

MVE : Harga saham Debt : Hutang

TA : Total aset

* + - 1. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to book value* adalah nilai buku perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan disebut. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Oleh karena itu, *price to book value* sangat penting sebagai pertimbangan investor untuk memilih saham perusahaan yang akan dibeli, karena dapat dijadikan pengukuran harga saham dan nilai saham. Salah satu keinginan para pemegang saham dan perusahaan adalah nilai *price to book value* yang tinggi karena dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai pagi pemegang saham (Darminto, 2019:84). Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

PBV = Harga per Lembar Saham Nilai Buku per Lembar Saham

Karena *price to book value* (PBV) banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, penulis memilih *price to book value* sebagai indikator *firm value* untuk penelitian ini. Selain itu, *price to book value* memiliki beberapa keuntungan,

yang pertama adalah bahwa *price to book value* dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis untuk menunjukkan apakah sahamnya mahal atau murah. Yang kedua nilai buku adalah ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar.

### Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio,* semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan *firm value*. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal sendirinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukan bahwa modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Untuk menghitung rasio, perhatian kreditor jangka panjang tertuju pada perkiraan laba dan arus kas. Namun, mereka harus tetap mempertahankan keseimbangan antara jumlah asset yang didanai oleh kreditor dan pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara asset yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *debt to equity ratio,* dengan cara perhitungan sebagai berikut :

DER = Total Liabilitas

Total Ekuitas

Dengan demikian, *debt to equity ratio* ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil. Makin kecil angka rasio ini, berarti makin besar jumlah asset yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditor (Darminto, 2019:72)

Dalam membiayai operasional dan investasi, *firm value* dapat dipengaruhi oleh hutan terhadap total asset. Perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran yang ditetapkan, sehingga hutang adalah alternatif yang paling sering digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Jika biaya bunga naik, profitabilitas n aik, dan para pemegang saham turun. Secara teoritis, rasio keuangan menunjukan seberapa berhasil manajemen mengelola asset dan modal perusahaan untuk memaksimalkan *firm value.*

* 1. ***Net Profit Margin* (NPM)**

*Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menjalankan operasi dan mengendalikan biaya

operasional. *Net profit margin* dihitung dengan membagi laba bersih dengan pendapatan total. Nilai *net profit margin* yang tinggi menunjukan kinerja perusahaan yang lebih produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan diberikan modal.

Oleh karena itu, *net profit margin* adalah harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara konsisten, yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menghitung rasio ini dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualan perusahaan (Darminto, 2019:78) Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

NPM = Laba Bersih

Penjualan Bersih

# 100%

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* ini sangat mempengaruhi *firm value*. Karena rasio yang tinggi menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan juga tinggi, para penanam saham akan sangat tertarik untuk berinvestasi di sana.

Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Ketika *gross profit margin* mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga, maka *net profit margin* juga mengukur seluruh efisiensi termasuk

administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan produksi. Kombinasi rasio *gross profit margin* dan *net profit margin* dapat memberikan informasi penting tentang struktur beban dan laba perusahaan. Ini juga akan memungkinkan para analisis untuk menentukan sumber efisiensi dan ketidakefisiensi bisnis.

* 1. ***Return on Asset* (ROA)**

*Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh data aset yang dimilikinya (Darminto, 2019:73)

*Return on assets* adalah kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Ini adalah cara untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber daya asetnya (Sofiani & Siregar, 2022). Rasio ini menunjukan sejauh mana investasi dapat memberikan pengembalian keuntungan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Ini menunjukan bahwa perusahaan menggunakan aktiva dengan baik untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak.

Rasio *return on Assets* ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

ROA = Laba Setelah Pajak

Total Aset Rata-Rata

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor *return on asset* menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktivanya. *Return on asset* menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *return on asset*, maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya. Sebaliknya, jika *return on asset* yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mengelola asetnya dengan baik sehingga tidak menghasilkan keuntungan.

Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan saat ini dan dimasa mendatang biasanya lebih menarik bagi para investor atau pemegang saham perusahaan. Tingkat laba yang tinggi dapat menjadi perbandingan bagi para pemegang saham jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Investor dan pemegang saham akan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan karena hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, menghindari kebangkrutan, dan tentu saja membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham.

## Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam subjek penelitian, penelitian harus didukung dengan penelitian sebelumnya untuk melihat hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti sehingga bisa memperdalam objek penelitian. Penelitian sebelumnya akan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya karena beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang mempengaruhi *firm value*. Berikut adalah ringkasan penelitian sebelumnya tentang komponen yang mempengaruhi *firm value*.

Haryati & Ayem (2016) dengan judul “Pengaruh *Return on Assets, Debt To Equity Ratio,* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Firm value* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)”. *Return on asset* dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap *firm value* sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Setiawati & Lim (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage,* dan Pengungkapan Sosial Terhadap *Firm value* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*, ukuran perusahaan, *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan pengungkapan sosial berpengaruh terhadap *firm value*.

Ali et al (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Firm value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”. Profitabilitas yang

diukur dengan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *firm value* sedangkan *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Manoppo & Arie (2022) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Firm value* Otomotif Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”. Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap *firm value* sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Sofiani & Siregar (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap *Firm value* Sektor Makanan dan Minuman”. *Return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *firm value* sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Amelia & Sulistyowati (2022) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen dan Profitabilitas Terhadap *Firm value*”. Kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*, sedangkan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Dwicahyani et al (2022) dengan judul “Pengaruh *Leverage,* Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Firm value*, Perusahaan *consumer non-*

*cyclicals*”. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *firm value*.

Adyaksana et al (2023) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Human Capital*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Firm value*”. Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* dan *human capital* yang diukur dengan *value added* berpengaruh positif terhadap *firm value* sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Kammagi & Veny (2023) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Firm value*”. Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *firm value* sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Hasanah et al (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Firm value* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *firm value* sedangkan yang diukur dengan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

## Tabel 1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Metode Penelitian** | **Perbedaan dan Persamaan**  **Penelitian** |
| 1 | (Haryati & Ayem, 2016) | Pengaruh *Return on Assets, Debt To Equity Ratio,* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Firm value* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011) | Jenis penelitian : kuantitatif Populasi : semua perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009- 2011 yaitu 17 perusahaan.  Sampel : semua perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009- 2011 yaitu 14 perusahaan sehingga sampel yang diteliti selama 3 tahun sebanyak 42 perusahaan  Variabel :   * Variabel *independent (Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share).* * Variabel *dependent*   (Nilai perusahan) | Perbedaan dalam penelitian ini adalah *Earning per share.* Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian |
| 2 | (Setiawati & Lim, 2020) | Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pengungkapan Sosial Terhadap *Firm value* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 | Jenis Penelitian : kuantitatif Populasi : seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011--2015.  Sampel : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011—2015  sebanyak 81 perusahaan   * Variabel *independent* (Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan pengungkapan sosial * Variabel *dependent* : (*firm value*) | Perbedaan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pengungkapan sosial dan perusahaan manufaktur.  Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian |
| 3 | (Ali et al., 2021). | Pengaruh Profitabilitas  Terhadap *Firm* | Jenis penelitian : kuantitatif Populasi : perusahaan sektor industri barang konsumsi yang | Perbedaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Metode Penelitian** | **Perbedaan dan Persamaan**  **Penelitian** |
|  |  | *value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 | terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  Sampel : 21 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017- 2019  Variabel *independent*  (profitabilitas)  Varibael *dependent* (*firm value*) | sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian |
| 4 | (Manoppo & Arie, 2022) | Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Firm value* Otomotif Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 | Jenis penelitian : kuantitatif Populasi : perusahaan Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2014  Sampel : perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dengan jumlah 10 perusahaan   * Variabel *independent* (struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas) * Variabel *dependent*   (*firm value*) | Perbedaan dalam penelitia ini adalah ukuran perusahaan dan perusahaan otomotif sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian |
| 5 | (Sofiani & Siregar, 2022). | Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR  Terhadap *Firm value* Sektor Makanan dan Minuman. | Jenis penelitian : kuantitatif Populasi : sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 Sampel : sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020  sebanyak 11 perusahaan   * Variabel *independent*   (ROA, CR dan DAR)   * Variabel *dependent*   (*firm value*) | Perbedaan dalam penelitian ini adalah CR dan DAR sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian |
| 6 | (Amelia & Sulistyowati, 2022) | Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen dan Profitabilitas Terhadap *Firm value* | Jenis penelitian : kuantitatif Populasi : perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-  2018 | Perbedaan dalam penelitian ini dalah dividen sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Metode Penelitian** | **Perbedaan dan Persamaan**  **Penelitian** |
|  |  |  | Sampel : perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 sebanyak 12 perusahaan   * Variabel *independent* (kebijakan hutang, dividen dan profitabilitas) * Variabel dependent (*firm value*) | variabel dalam penelitian |
| 7 | (Dwicahyani et al., 2022) | Pengaruh *Leverage,* Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Firm value*, Perusahaan *Consumer non- Cyclicals*”. | Jenis penelitian : kuantitatif Populasi : perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)  Sampel : perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 21 perusahaan   * Variabel *independent* (*Leverage*, Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) * Variabel *dependent*   (*firm value*) | Perbedaan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian. |
| 8 | (Adyaksana et al., 2023) | Pengaruh Kinerja Keuangan , *Human Capital*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Firm value* | Jenis penelitian : kuantitatif Populasi : perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* terdaftar di BEI mulai tahun 2016- 2020  Sampel : perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* terdaftar di BEI mulai tahun 2016- 2020  sebanyak 17 perusahaan   * Variabel *independent* (kinerja keuangan, *human capital*, dan kinerja lingkungan) * Variabel *dependent*   (*firm value*) | Perbedaan dalam penelitian ini adalah *human capital* dan kinerja lingkungan sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Metode Penelitian** | **Perbedaan dan Persamaan**  **Penelitian** |
| 9 | (Kammagi & Veny, 2023). | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Firm value*. | Jenis penelitian : kuantitatif Populasi : perusahaan *Consumer Non Cyclicals* Sampel : perusahaan Consumer Non Cyclicals sebanyak 28 perusahaan   * Variabel *independent* (struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan) * Variabel *dependent*   (*firm value*) | Perbedaan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian |
| 10 | (Hasanah et al., 2023) | Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Firm value* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | Jenis penelitian : kuantitatif Populasi : perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 Sampel : perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018  sebanyak 8 perusahaan   * Variabel *independent*   (profitabilitas)   * Variabel *dependent*   (*firm value*) | Perbedaan dalam penelitian ini adalah *return on equity* sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian |

Sumber : (Penelitian terdahulu, diolah tahun 2024)

## Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menggambarkan pengaruh antar variabel-variabel dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual memberikan dasar dari penjelasan masalah atau pengaruh yang selanjutnya akan dijabarkan. Variabel independent yaitu *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on assets.* Variabel dependen adalah *firm value*.

Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam *firm value* adalah *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on assets.* Berikut ini adalah pembahasan konseptual terkait variabel yang dapat mempengaruhi *firm value*.

* 1. **Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *firm value***

Rasio hutang ke ekuitas *(debt to equity ratio)* adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dan total ekuitasnya. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua tanggung jawab yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang (Sondakh et al., 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya. Seberapa besar perusahaan mendanai operasinya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas ditunjukkan oleh *debt to equity ratio*. Menurut kebijakan keuangan dan kondisi pasar, perusahaan dapat memilih berbagai struktur modal. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin besar tingkat utang perusahaan, ini dapat meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus membayar bunga atas utangnya. Struktur modal sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh pasar secara positif atau negatif. Saham perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang moderat mungkin lebih menarik bagi investor daripada saham perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi.

* 1. **Pengaruh *net profit margin* terhadap *firm value***

*Net profit margin* (NPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan pendapatan total. *Net profit margin* menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat mengubah pendapatan menjadi keuntungan bersih. Jika *net profit margin* tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba dan mengelola biaya, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat meningkatkan persepsi *firm value*.

Perusahaan dengan *net profit margin* yang baik mungkin lebih baik dalam mengelola risiko bisnis. Ini karena mereka dapat melindungi perusahaan dari ketidakpastian dan memberikan stabilitas saat perubahan industri atau ekonomi terjadi. Bagi manajer operasi, *net profit margin* sangat penting karena menunjukkan strategi pendapatan harga penjualan perusahaan dan kemampuan untuk mengendalikan beban operasi (Nengsih, 2020).

* 1. **Pengaruh *return on assets* terhadap *firm value***

Sangat penting bagi kreditor atau investor untuk mengetahui seberapa profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aset atau ekuitasnya. Profitabilitas dapat diukur dengan

*return on assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan semua aktivanya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi *return on assets*, semakin banyak aktiva yang dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya, Semakin tinggi *return on assets* suatu perusahaan, lebih efisien ia memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan menciptakan *firm value* yang lebih tinggi dapat mempertahankan kekayaan pemegang saham (Zurriah, 2021).

Kinerja keuangan yang baik, termasuk tingkat *return on assets* yang tinggi, memiliki potensi untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham biasanya dikaitkan dengan peningkatan *firm value*. *Return on assets* juga dapat menunjukkan tingkat risiko yang terkait dengan aset perusahaan. Jika *return on assets* rendah, ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan untuk menghasilkan laba yang memadai dari asetnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikaitkan antara *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on assets* terhadap *firm value* dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

*Debt to Equity Ratio*

(X1)

*Net Profit Margin*

(X2)

H1

H2

H3

H4

*Firm value*

(Y)

## Gambar 2 Kerangka Konseptual

*Return on Assets*

(X3)

Keterangan :

= Pengaruh secara parsial

= Pengaruh secara simultan

## Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis merupakan tanggapan awal terhadap pertanyaan penelitian yang dinyatakan dalam bentuk penyataan. Berdasarkan landasan teori dan permasalahan, maka hipotesisnya dapat dinyatakan sebagai berikut :

H1 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

H2 : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

H3 : *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

H4 : *Debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on assets* berpengaruh secara simultan terhadap *firm value* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

## BAB III METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Metode penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk menjelaskan posisi masing-masing variabel dan dampaknya satu sama lain. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berakar pada filosofi positivis, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berdasarkan data berupa angka atau bilangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *website* laporan tahunan perusahaan, *yahoo finance,* dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/). *Firm value* yang digunakan dalam penelitian

ini adalah variabel dependen yang disimbolkan dengan Y. Sedangkan untuk variabel independennya yaitu *debt to equity ratio* (X1), *net profit margin* (X2), dan *return on asset* (X3).

## Populasi dan Sampel

* 1. **Populasi**

Populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh kumpulan komponen yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Irayanti et al., 2014). Populasi adalah area

generalisasi yang terdiri dari kumpulan subjek, objek, atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017)

Peneliti mendapatkan populasi dengan judul penelitian yang relevan dan diperlukan untuk penelitian ini dengan judul pengaruh *debt to equity ratio, net profit margin* dan *return on asset* terhadap *firm value* pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 113 perusahaan. Daftar populasi perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 (lampiran 1)

## Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel adalah sebagian kecil populasi yang dipilih untuk dipelajari dengan tujuan membuat kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pengumpulan sampelnya menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga diperoleh kriteria yang sesuai dan diperlukan untuk penelitian ini. Adapun kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

* + 1. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023
    2. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023
    3. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang termasuk ke dalam indeks papan utama sepanjang tahun 2019-2023
    4. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di dalam laporan keuangan sepnajang tahun 2019-2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat  di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 | 113 |
| 2 | Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang termasuk  dalam sub sektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023 | 84 |
| 3 | Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang termasuk  ke dalam indeks papan utama sepanjang tahun 2019- 2023 | 30 |
| 4 | Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang konsisten  menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di dalam laporan keuangan sepanjang tahun 2019-2023 | 24 |
|  | Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel | 24 |
|  | Tahun penelitian | 5 |
|  | Jumlah (n x periode penelitian) | 120 |

Berdasarkan kriteria diatas, dapat dilihat dari populasi terdapat sebanyak 113 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia didapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak

24 perusahaan. Daftar sampel perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 (lampiran 2)

## Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

* 1. **Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pemahaman atau penjelasan suatu konsep secara abstrak, konseptual, atau teoritis. Definisi ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti diskusi teori, penelitian ilmiah, atau konsep filosofis.

Peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dari 4 variabel yaitu 3 variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (Dependen). Variabel bebas yaitu *debt to equity ratio* (X1), *net profit margin* (X2), *return on asset* (X3), dan variabel terikat yaitu *firm value* (Y).

* + 1. Variabel Terikat *(Variabel Dependent)*

Menurut Sugiyono (2015), menyatakan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas. Penelitian ini mempunyai variabel dependen yaitu *firm value* (Y), *firm value* merupakan penilaian investor untuk mengukur berapa baik kondisi perusahaan melalui harga saham perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan *price to book value* (PBV) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Darminto,

2019:84) :

PBV **=** Harga per Lembar Saham Nilai Buku per Lembar Saham

* + 1. Variabel Bebas *(Variabel Independent)*

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya, *debt to equity ratio, net profit margin*, dan *return on asset.* Berikut ini penjelasan definisi konseptual dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

* + - 1. *Debt to Equity Ratio* (X1)

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio,* semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan *firm value*. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal sendirinya (Darminto, 2019:72)

DER = Total Liabilitas

Total Ekuitas

* + - 1. *Net Profit Margin* (X1)

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba penjualan (Ningsih et al., 2023). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menjalankan operasi dan mengendalikan biaya operasional. Nilai *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukan kinerja perusahaan yang lebih produktif,

sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan diberikan modal. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih dengan pendapatan total (Darminto, 2019:78)

NPM = Laba Bersih

Penjualan Bersih

# 100%

* + - 1. *Return on Asset* (X3)

*Return on asset* adalah kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Ini adalah cara untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber daya asetnya (Sofiani & Siregar, 2022).

*Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh data aset yang dimilikinya (Darminto, 2019:73)

ROA = Laba Setelah Pajak

Total Aset Rata-Rata

## Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses mengubah ide abstrak atau variabel yang sulit diukur menjadi yang dapat diukur atau diamati. Operasi variabel mengatur variabel menjadi sub variabel,

dimensi, indikator, dan ukuran. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *firm value (price to book value),* sedangkan variabel independennya adalah *debt to equity ratio* (X1), *net profit margin* (X2), dan *return on asset* (X3). Operasionalisasi variabel dapat dilihat :

## Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Sumber** |
| Dependen | *Firm value* (Y) | PBV  = Harga per Lembar Saham Nilai Buku per Lembar Saham | (Darminto,2019:84) |
| Independen | *Debt to Equity*  *Ratio* (X1) | DER = Total Liabilitas  Total Ekuitas | (Darminto, 2019:72) |
| Independen | *Net Profit Margin* (X2) | NPM  = Laba Bersih 100%  Penjualan Bersih | (Darminto, 2019:78) |
| Independen | *Return on*  *Asset* (X3) | ROA = Laba Setelah Pajak  Total Aset Rata−Rata | (Darminto, 2019:73) |

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2024

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan diakses oleh orang lain sehingga peneliti tidak perlu melakukan studi mutakhir (Amelia & Sulistyowati, 2022). Metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu melalui dokumen yang mana

data dari hasil dokumentasi tersebut berupa laporan tahunan *(annual report)* setiap perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2019-2023, serta dari infprmasi lainnya. Data tersebut nantinya yanag akan digunkana sebagai penelitian.

## Metode Analisis Data

Analisis data adalah istilah yang mengacu pada metode atau teknik yang digunakan untuk mengolah, menampilkan, dan menginterpretasikan data untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Aplikasi SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences)* versi IBM SPSS statistic 22 digunakan pada penelitian ini dalam menganalisis data untuk mengetahui bagaimana hasil variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Analisis data ini bertujuan untuk meringkas data agar mudah dipahami.

* 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu teknik untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang variabel penelitian, termasuk nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sampel secara keseluruhan (Amelia & Sulistyowati, 2022).

* 1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi :

* + 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel eksogen dan endogen dalam model regresi memiliki ditribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *kolmogrof-simirnof* (K-S). Dalam uji normalitas ada 2 kriteria penelitian, meliputi :

* + - 1. Model regresi dapat memenuhi syarat distribusi normal jika hasil signifikansi dengan perhitungan data (sig) > 5%
      2. Sedangkan model regresi yang tidak memenuhi syarat distribusi normal akan memperoleh hasil signifikansi dengan perhitungan data (sig) < 5%
    1. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas. Jika ada korelasi, uji tersebut menunjukkan bahwa ada masalah multikolinearitas (Sukadana & Triaryati, 2018). *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) merupakan nilai untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas pada model regresi.

*Tolerance* adalah ukuran dari variabilitas yang disebabkan oleh variabel independen tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Akibatnya, nilai VIF yang tinggi sebanding dengan nilai toleransi yang rendah (karena VIF = 1/nilai

toleransi). Nilai toleransi ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 adalah ambang batas yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas, (Ghozali, 2016:103).

* + 1. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode tersebut dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier (Imanah et al., 2021). Menurut Ghozali, (2016:108) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Secara umum, hasilnya adalah sebagai berikut :

## Tabel 3

**Pengambilan Keputusan *Durbin Watson***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0< d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | Dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi negative | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi negative | No decision | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi positif atau  negative | Tidak ditolak | du < d < 4 – du |

Sumber : (Ghozali, 2016)

* + 1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Languju et al., 2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:136) Cara untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED, dan sisa SRESID. Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas, Anda dapat memeriksa apakah ada pola tertentu pada scatterplot antara SRESID dan ZPRED. di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah dipelajari.

Dasar analisis dalam uji ini meliputi :

* + - 1. Jika terdapat pola tertentu, misalnya (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hal ini menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.
      2. Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik di atas dan di bawah angka 0 tersebar pada sumbu Y tanpa pola yang jelas.
  1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan

dependen (terikat). Bentuk persamaan regresi berganda dapat dirumuskan menggunakan :

Y = α + β1,X1 + β2,X2 + β3,X3 + ℇ

(Subagyo & Djarwanto, 2011:270) Keterangan :

Y : *Firm value*

α : Konstanta

β 1,2,3 : Koefisien Regresi X1 : *Debt to Equity Ratio* X2 : *Net Profit Margin*

X3 : *Return on Assets*

ℇ : Standar Error

* 1. Pengujian Hipotesis
     1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pada dasarnya, uji t-statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau independen terhadap variasi variabel dependen. Hipotesis nol (Ho) yang diuji adalah apakah parameter (bi) sama dengan nol, atau:

Ho : bi = 0

Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan gambaran yang signifikan tentang variabel dependen. Menurut Hipotesis Alternatif (HA) menyatakan bahwa parameter variabel tidak nol, yaitu :

HA : bi ≠ 0

Artinya variabel ini mewakili penjelasan penting terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

* + - 1. Menentukan Formula Hipotesis
         1. Formula Hipotesis 1

HA : β1 = 0 artinya tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *firm value*.

HA : β1 ≠ 0 artinya terdapat pengaruh *debt to equity ratio*

terhadap *firm value*.

* + - * 1. Formula Hipotesis 2

HA : β2 = 0 artinya tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *firm value*.

HA : β2 ≠ 0 artinya terdapat pengaruh *net profit margin*

tehadap *firm value*.

* + - * 1. Formula Hipotesis 3

HA : β3 = 0 artinya tidak terdapat pengaruh *return on asset*

terhadap *firm value*.

HA : β3 ≠ 0 artinya terdapat pengaruh *return on asset*

tehadap *firm value*.

* + - 1. Menentukan taraf Signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar α 5%

* + - 1. Kriteria Pengujian Hipotesis

H0 diterima apabila = -ttabel≤thitung≥ttabel

H0 ditolak apabila = thitung>ttabel atau thitung>-ttabel

* + - 1. Menghitung Nilai t

Untuk menguji pentingnya analisis regresi, maka dapat menghitung nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

t hitung = 𝑏−𝛽

𝑠𝑏

Keterangan

t : Nilai t hitung

b : nilai parameter

Sb : Standar error dari b

* + 1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F menentukan apakah setiap variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sama atau tidak.

Langkah-langkah untuk menentukan uji F adalah sebagai berikut:

* + - 1. Formulasi Hipotesis

Hipotesis statistic yang akan diuji dapat diformulasikan sebagai berikut:

H0 : β1, β2, β3 = 0 artinya tidak terdapat pengaruh variabel *debt*

*to equity ratio*, *net profit margin,* dan

*return on asset* terhadap *firm value*.

H0 : β1, β2, β3 ≠ 0 artinya terdapat pengaruh variabel *debt to*

*equity ratio*, *net profit margin,* dan *return on asset* terhadap *firm value*.

* + - 1. Menentukan Taraf Signifikan

Studi ini menggunakan uji F pihak kanan untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang dihasilkan. Ini dilakukan dengan tingkat signifikan 95%, atau α = 5% (0,05).

* + - 1. Kriteria Pengujian Hipotesis

Ho diterima apabila = F hitung ≥Fα: k-1 : k9(n-1) Ho ditolak apabila = F hitung > F Fα: k-1 : k9(n-1)

* + - 1. Menghitung Nilai F hitung

Adapun rumus untuk menghitung nilai F hitung ini, adalah : Fhitung = 𝐽𝐾𝑟𝑒𝑔/𝑘

𝐽𝐾𝑟𝑒𝑠/(𝑛−𝑘−1)

Keterangan

Jkreg : Jumlah Kuadrat Regresi

Jkres : Jumlah Kuadrat Residu K : Jumlah Variabel Bebas

N : Jumlah Sampel

* 1. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R2)

Koefisien determinasi (R2) adalah ukuran tingkat kemampuan suatu model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R2 dapat berkisar antara 0 dan 1, dan nilai yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi untuk data runtun waktu biasanya tinggi, tetapi untuk data *cross-sectional*, karena banyaknya variasi antar observasi individu, relatif rendah.

Jika model pendekatan yang digunakan adalah tetap, nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 100%. Artinya, garis regresi yang terbentuk memiliki kemampuan untuk dengan sempurna memprediksi Y. Nilai koefisien (R2) yang mendekati nol atau lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi (R2) yang lebih besar menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen lebih kuat, dan nilai R2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen lebih lemah.